

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian merupakan strategi yang mengatur latar (*setting*) penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Selain itu jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka atau bilangan yang diperoleh dari hasil pengukuran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena untuk mengukur tingkat stres dan intensitas perilaku merokok serta hubungan antara keduanya. Penelitian ini dilakukan dengan teknik penyebaran angket. Seluruh siswa kelas XII SMA Walisongo Probolinggo yang merokok dan berjumlah 46 siswa mendapatkan angket yang sama yang digunakan untuk melihat pengaruh tingkat stres dengan intensitas merokok.

### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variable adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua bentuk variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas adalah mengemukakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* ( Jakarta: Kencana, 2005), 59.

tergantung (terikat), sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dalam penelitian ini variabel bebas disimbolkan dengan “x”.<sup>2</sup>

Variabel bebas (x): tingkat stres

2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat disimbolkan dengan “y.”<sup>3</sup>

Variabel terikat (y): intensitas perilaku merokok

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Tingkat stres

Tingkat stres adalah tinggi rendahnya suatu stres (kondisi yang disebabkan oleh transaksi antara individu dengan lingkungan yang menimbulkan jarak antara tuntutan-tuntutan yang berasal dari berbagai situasi dengan sumber-sumber daya sistem biologis, psikologis dan sosial seseorang). Untuk mengukur tingkat stress peneliti menggunakan teori dari Gibson yang diklasifikasikan menjadi 3 aspek pengukuran stress, yaitu:

- a. Aspek emosional yaitu perasaan yang hanya dapat dirasakan oleh individu yang mengalami. Misalnya; perasaan gelisah, kecewa dan frustrasi.
- b. Aspek kognitif yang menyangkut aktifitas kognitif seperti sulit berkonsentrasi, pikiran yang meloncat-loncat.

---

<sup>2</sup> Ibid., 62.

<sup>3</sup> Ibid., 62.

c. Aspek fisiologis yang menyangkut masalah–masalah fisik semacam denyut jantung yang tidak teratur, meningkatnya kadar gula dalam tubuh dan tubuh panas dingin. Aspek fisiologis dapat pula berupa perilaku yaitu perilaku yang ditampilkan oleh individu sebagai akibat stres. Contoh: makan yang berlebihan.

2. intensitas perilaku merokok

Dalam menyusun skala intensitas perilaku merokok peneliti menggunakan aspek-aspek intensitas perilaku merokok yang dikemukakan oleh Suryabrata yaitu: minat, perhatian dan frekuensi. Intensitas merupakan aspek kualitatif perasaan di mana di dalamnya terlibat minat, perhatian serta frekuensi atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas merokok.

#### **D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan udara, gejala, nilai peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. <sup>4</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Walisongo yang berjumlah 46 siswa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., 99.

<sup>5</sup> *Bagian Administrasi Akademik Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Uin Maliki Malang*, 46

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sample yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>7</sup> Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 46 siswa, yaitu siswa yang merokok saja.<sup>8</sup> Cara melakukan samplingsnya adalah dengan menyebarkan angket terhadap seluruh siswa kelas XII SMA Walisongo Probolinggo.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk memperoleh data dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari:

##### **1. Angket**

Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah tertutup, yaitu angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternative jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2006), 131.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011), 85.

<sup>8</sup> Angket.

<sup>9</sup> Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 123.

<sup>10</sup> Ibid., 123.

Ada pun angket yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala Likert yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- a. Membuat blue print sesuai indikator masing-masing variabel sebagai dasar penyusunan angket.
- b. Membuat item-item yang relevan dengan masalah yang diteliti menjadi dua sifat yaitu item favorebel, berupa kalimat pernyataan yang mendukung pada objek sikap yang bersifat positif dan item unfavorabel, berupa kalimat pernyataan yang tidak mendukung pada objek sikap dan bersifat negatif.
- c. Setiap pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS).
- d. Skor item bergerak dari 4-1 untuk item favorabel dan 1-4 untuk item unfavorabel.

Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres dan intensitas perilaku merokok responden. Selanjutnya dalam pembuatan angket ini terdiri dari dua skala pengukuran yang masing-masing mempunyai batasan sebagaimana yang telah ada dalam definisi operasional.

- a. Skala tingkat stres, mengacu pada teori Gibson yang terdiri dari tiga aspek pengukuran stres. Distribusi indikator dan butir pernyataan tingkat stres dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2  
**Blue print tingkat stres**

NO	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Emosional	1, 11, 12, 13, 23	5, 6, 16, 17	9
2	Kognitif	3, 4, 18, 20,21, 22, 27, 29	7, 8, 9, 15, 19, 24, 25, 30	16
3	Fisiologis	2, 10, 14, 28	26, 31	6
jumlah		17	14	31

b. Skala intensitas perilaku merokok yang mengacu pada teori Suryabrata. Distribusi indikator dan butir pernyataan perilaku merokok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3  
Blue print perilaku merokok

NO	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Frekuensi	1, 2, 13, 15, 21, 27, 29	8, 17, 18, 22, 24	12
2	Perhatian	3, 4, 6,11, 14	12, 19,20, 28	9
3	Minat	5, 7, 16, 23, 26	9, 10, 25	8
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>12</b>	<b>29</b>

## 2. Wawancara

Wawancara, menurut Nazir dalam bukunya Burhan adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau

orang yang diwawancarai.<sup>11</sup> Wawancara di sini ditujukan kepada siswa kelas XII SMA Walisongo Probolinggo.

## **F. Proses Penelitian**

### 1. Kelengkapan administrasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat ujin penelitian dari Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang.

### 2. Persiapan instrumen penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun skala tingkat stres dan skala perilaku merokok sebagai alat ukur. Setelah penyusunan skala selesai, peneliti memperbanyak dan menyebarkan pada objek penelitian yaitu siswa kelas XII SMA Walisongo.

## **G. Validitas dan Realibilitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur.<sup>12</sup> Pada skala ini menggunakan koefisien validitas 0.25. jadi item-item yang memiliki daya beda di bawah 0.25 akan gugur. Untuk mengukur validitas peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat

---

<sup>11</sup> Ibid., 126

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka cipta, 2002), 144.

menghasilkan data yang reliable.<sup>13</sup> Realibilitas dinyatakan dengan koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin mendekati angka 1.00 suatu koefisien realibilitas berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan penghitungan reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Alpha Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

## H. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat stres dan intensitas perilaku merokok terlebih dahulu menghitung mean ( $\mu$ ) hipotetik dan standar deviasi ( $\sigma$ ).

1. Mencari mean hipotetik dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

- $\mu$  = Rerata Hipotetik
- $i_{\max}$  = Skor Maksimal Aitem
- $i_{\min}$  = Skor Minimal Aitem
- $\sum k$  = Jumlah Aitem Valid

2. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

keterangan:

- $\sigma$  = Rerata Standar Deviasi
- $i_{\max}$  = Skor Maksimal Aitem
- $i_{\min}$  = Skor Minimal Aitem

Untuk mencari mean dan standart deviasi peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0

3. Menentukan kategorisasi

<sup>13</sup> Saifudin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2007), 180.



Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan semacamnya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang.

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat stres dan tingkat intensitas perilaku merokok pada sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Standart pembagian klasifikasi

Tinggi : $X > M + 1.SD$
Sedang : $M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$
Rendah : $X < M - 1.SD$

#### 4. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase  
f : frekuensi  
N : jumlah subjek

## 5. Analisis korelasional

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dalam analisis data ini digunakan koefisien korelasi yang merupakan alat statistik untuk membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel yang berbeda untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment*.

Untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara tingkat stress dengan intensitas perilaku merokok, peneliti menggunakan angket dan selanjutnya menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.